

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO
LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 /
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ <i>Page</i>	
PERNYATAAN DEWAN DIREKSI	ii	BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN KEUANGAN		FINANCIAL STATEMENTS
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 26	<i>Notes to the Financial Statements</i>
INFORMASI LAIN	27	OTHER INFORMATION
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



BATARA FINANCE

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO
("PERUSAHAAN")**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024
PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO
("THE COMPANY")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama / Name

: **Joko Aprilliando**

Alamat kantor / Office adress

: Komplek Ruko Wolter Monginsidi,
: Jl. Wolter Monginsidi No. 88 N, Jakarta Selatan 12180.

Alamat domisili sesuai KTP /

: Taman Griya Agung Mulatama, Blok A5 No. 11
Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Domicile as stated in ID card

Jabatan / Position

Direktur / Director

Telepon / Phone

(021) 275 1331

Nama / Name

: **Widjiastuti Handajani**

Alamat kantor / Office adress

: Komplek Ruko Wolter Monginsidi,
: Jl. Wolter Monginsidi No. 88 N, Jakarta Selatan 12180.

Alamat domisili sesuai KTP

: Jl. Jagakarsa No. 18 C, Jagakarsa, Jakarta Selatan.
Jl. H. Salman No. 108A, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Domicile as stated in ID card

Jabatan / Position

Direktur / Director

Telepon / Phone

(021) 275 1331

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan **Perusahaan**;
2. Laporan keuangan **Perusahaan** telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan **Perusahaan** telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan **Perusahaan** tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal pada **Perusahaan**.

1. We are responsible for the preparation and presentation of **the Company's financial statements**;
2. **The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.**
3. a. All information in **the Company's financial statements** have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. **The Compny's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, and do not eliminate information or material fact;**
4. We are responsible for **the Company's internal control system.**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made in good faith.

Jakarta, 19 Maret / March 2025



Joko Aprilliando
Direktur / Director

Widjiastuti Handajani
Direktur / Director

PT. BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

Komplek Ruko Wolter Monginsidi, Jl. Wolter Monginsidi No. 88 N Jakarta Selatan 12180
Telp. : (021) 2751 3330, 2751 3332, 725 2602, Fax. : (021) 2751 3331, 7278 7555
Website : www.bif.co.id

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 December 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas	4.943.084.425	2d, 4	9.834.556.475	Cash and Cash Equivalent
Piutang Pembiayaan Multiguna	411.810.013	5	713.402.375	Multipurpose Financing Receivables
				Investment/Working Capital Financing
Piutang Pembiayaan Investasi/Modal Kerja				Receivables
Pihak Berelasi	42.214.052.482	2g, 23	51.116.965.741	Related parties
Pihak Ketiga	7.942.625.402	6	6.259.445.987	Third party
Piutang Lain-lain				Other Receivables
Pihak Berelasi	40.826.849.322	2g, 23	40.247.178.305	Related parties
Pihak Ketiga	1.482.429.392	7	629.996.644	Third party
Pembayaran dimuka	1.802.574.323	8	2.667.356.374	Advance payment
Investasi pada Surat Berharga Negara	10.662.600.000	9	-	Investment in Government bond
Aset Tetap - Setelah dikurang akumulasi penyusutan per 31 Des. 2024 Rp 1.189.334.339 (2023 : Rp1.083.392.007)	313.200.529	2e, 10	143.189.962	Property and Equipment net off accumulation of depreciation at 31 Dec. 2024 Rp 1.189.334.339 (2023: Rp1.083.392.007)
Aset Lain-lain	4.400.000.000	11	4.400.000.000	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan	305.685.527	2h, 14c	205.066.434	Deferred Tax Assets
JUMLAH ASET	115.304.911.416		116.217.158.297	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Pinjaman Bank	820.477.415	12	-	Bank Loan
Biaya Masih Harus Dibayar	1.988.500	13	596.138.690	Accrued Expenses
Hutang pajak	85.005.743	2h, 15a	300.756.445	Tax Payable
Liabilitas lancar lainnya	334.351.197	14	1.777.395.881	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	188.033.541		123.214.476	Employee benefit liabilities
Jumlah Kewajiban	1.429.856.396		2.797.505.492	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp545.000 per saham; modal dasar 735.200 saham; modal ditempatkan dan disetor penuh 394.369 saham.	214.931.105.000	16	214.931.105.000	Rp545.000 per share; authorized capital 735.200 shares; issued and paid up 394.369 shares
Tambahan modal Disetor Lainnya	13.957.190.000	17	13.957.190.000	Additional Other Paid Up Capital
Pendapatan Komprehensif Lainnya	-		-	Other Comprehensive Income
Saldo defisit	(115.013.239.980)		(115.468.642.195)	Accumulated deficit
Jumlah Ekuitas	113.875.055.020		113.419.652.805	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	115.304.911.416		116.217.158.297	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the year ended 31 December 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan Pembiayaan	6.699.211.828	2k, 18	8.608.142.378	Financing Income
Pendapatan Lain-lain	1.599.854.974	2k, 19	540.472.771	Other Income
Jumlah Pendapatan	8.299.066.802		9.148.615.149	Total Income
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Gaji dan Tunjangan	3.715.983.585	2k, 20	3.812.361.289	Salary and Allowance Expenses
Beban Umum dan Administrasi	4.073.736.611	2k, 21	4.825.394.617	General and Administrative Expenses
Beban Lain-Lain	45.025.584	2k, 22	72.316.667	Other Expenses
Jumlah beban usaha	7.834.745.780		8.710.072.573	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	464.321.022		438.542.576	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX (EXPENSES) BENEFITS
Pajak Kini	(109.537.901)	2h, 15b	(202.110.443)	Current tax
Pajak Tangguhan	100.619.093	2h, 15c	205.066.434	Deferred tax
	(8.918.808)		2.955.991	
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	455.402.215		441.498.567	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	-		-	Other Comprehensive Income (Expense)
LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	455.402.215		441.498.567	PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the year ended 31 December 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up Capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up Capital	Saldo laba / Retained earnings	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2023	214.931.105.000	11.649.190.000	(115.910.140.762)	-	110.670.154.238	Balance as of 1 January 2023
Tambahan modal disetor	-	2.308.000.000	-	-	2.308.000.000	<i>Additional paid-up capital</i>
Laba Tahun Berjalan	-	-	441.498.567	-	441.498.567	<i>Profit - current year</i>
Saldo per 31 Desember 2023	214.931.105.000	13.957.190.000	(115.468.642.195)	-	113.419.652.805	Balance as of 31 December 2023
Laba Tahun Berjalan	-	-	455.402.215	-	455.402.215	<i>Profit - current year</i>
Saldo per 31 Desember 2024	214.931.105.000	13.957.190.000	(115.013.239.980)	-	113.875.055.019	Balance as of 31 December 2024

Catatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these

financial statements.

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

STATEMENT OF CASH FLOWS

For The Years Ended 31 December 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan Kas dari:			Cash Receipts from:
Transaksi Pembiayaan	15,695,011,683	14,171,823,032	Financing Transaction
Penerimaan Lainnya	362,805,010	4,696,500,049	Other Receipt
Bunga Bank	543,681,731	18,321,332	Bank Interest
Pengeluaran Kas untuk:			Cash Disbursement for:
Transaksi Pembiayaan	(3,582,860,651)	(2,078,891,000)	Financing Transaction
Gaji dan Tunjangan	(3,780,802,651)	(3,812,361,289)	Salaries and Allowances
Beban Umum dan Administrasi	(3,119,852,369)	(1,974,057,830)	General and Administrative Expenses
Beban Administrasi Bank	(8,333,158)	(3,811,953)	Bank Administrative Expenses
Beban Lainnya	(655,714,400)	(688,108,292)	Other Expenses
Kas dihasilkan dari (untuk) operasi	5,453,935,195	10,329,414,049	Cash generated from (used in) operations
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian Aset Tetap	(222,495,809)	(84,951,670)	Fixed Asset Purchase
Pembelian obligasi	(10,906,548,400)	-	Bond Purchase
Kas bersih untuk Aktivitas Investasi	(11,129,044,209)	(84,951,670)	Net cash used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerbitan Modal Saham dan pinjaman	1,000,000,000	2,308,000,000	Issuance of Share Capital and loan
Pembayaran Pinjaman dan Bunga	(216,363,036)	(3,850,000,000)	Loan and Interest Payments
Kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan	783,636,964	(1,542,000,000)	Net cash from (used in) financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(4,891,472,050)	8,702,462,379	INCREASE (DECREASE) IN CASH & CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9,834,556,475	1,132,094,096	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4,943,084,425	9,834,556,475	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended 31 December 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM**a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan**

PT Batara Internasional Finansindo ("**Perusahaan**") sebelumnya bernama PT Anugerah Harta Lestari Leasing International didirikan berdasarkan Akte Pendirian No. 86 tanggal 20 Desember 1984, yang dibuat dihadapan Sinta Susikto, SH., Notaris di Jakarta. Akte pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4255-HT.01.01.TH' 85 tanggal 15 Juli 1985. Anggaran dasar tersebut diubah dengan Akte No. 88 tanggal 19 Maret 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Leolin Jayanti, SH., Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akte No. 78 tanggal 12 Juli 2016, mengenai Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham (Circular Resolution) yang dibuat dihadapan Mustangin, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor AHU-AH.01.03.0065325 Tahun 2016 tanggal 20 Juli 2016.

Perusahaan menpeoleh izin usaha dalam bidang usaha Lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 322/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997.

b. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

Maksud dan tujuan didirikannya Perusahaan ialah melakukan kegiatan pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan lainnya.

PT Batara Internasional Finansindo berkedudukan di Jakarta, Komplek Ruko Wolter Monginsidi, Jl. Wolter Monginsidi No. 88N Jakarta Selatan.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	31 Des. 2024/ 31 Dec. 2024
Komisaris Utama	DR. Sihar Pangihutan Hamonangan Sirait
Direktur	Joko Aprilliando
Direktur	Widjiastuti Handajani

Per 31 Desember 2024 jumlah karyawan tetap sebanyak 17 orang, dan kontrak 2 orang (2023 : Karyawan tetap 17 dan 2 kontrak.

1. GENERAL**a. Company Incorporation and General Information**

PT Batara Internasional Finansindo (the "Company") previously named PT Anugerah Harta Lestari Leasing International was established based on the Deed of Establishment No. 86 dated 20 December 1984, drawn up before Sinta Susikto, SH., Notary in Jakarta. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-4255-HT.01.01.TH' 85 dated 15 July 1985, as amended by Deed of Amendment No. 88 dated 19 March 1997 made before Mrs. Leolin Jayanti, SH., Notary in Jakarta.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest being by deed No. 78 dated 12 July 2016 by Mustangin, SH., M.Kn., Notary in Jakarta regarding the Circular Resolution made . This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, Number AHU-AH.01.03.0065325 Year 2016 dated 20 July 2016.

The company obtained a business license in the field of Financing Institutions from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No. 322/KMK.017/1997 dated 21 July 1997.

b. Company Incorporation and General Information

The purpose and objective of the establishment of the Company is to carry out investment financing activities, working capital financing, multipurpose financing and other financing.

PT Batara Internasional Finansindo is domiciled in Jakarta, Wolter Monginsidi Ruko Complex, Jl. Wolter Monginsidi No. 88N South Jakarta.

c. Board of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors, as follows:

	31 Des. 2023/ 31 Dec. 2023	
DR. Sihar Pangihutan Hamonangan Sirait		<i>President Commissioner</i>
Joko Aprilliando		<i>Director</i>
--		<i>Director</i>

As of 31 December 2024 the number of permanent employees is 17, contract 2 (2023 : people and as of 31 December 2023 the number.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan PT Batara Internasional Financindo disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK).

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, telah disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan dasar biaya historis akuntansi, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait untuk akun-akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal tersebut.

b. Penerapan standar keuangan revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 201 - Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas jangka panjang dengan kovenan (sebelumnya liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang).
- Amendemen PSAK 116 Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa balik

c. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements of PT Batara Internasional Financindo has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for the mentioned accounts.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange at the date.

b. Amended standards and interpretations relevant to the operation that are effective for the financial year beginning on or after 1 January 2024 are as follows:

- Amendment PSAK 201 - Presentation of financial statements : Classification of Non-current liabilities with Covenants (previously classification of liabilities as current or non-current).
- Amendment PSAK 116 leases : Lease liability in sales and leaseback.

c. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual;
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan modal kerja, piutang pembiayaan multiguna dan piutang lainnya. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Instruments (continued)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the market place.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investment receivables, working capital receivables, multipurpose financing receivables, and other receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui ECL 12 bulan dan/atau sepanjang umurnya untuk piutang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna dan piutang lainnya. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi secara individual berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi.

Terlepas dari hasil penilaian, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. Performing berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets

The Company recognizes 12 months and/or lifetime ECL for receivable of investment financing, working capital financing and multipurpose financing and other receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a individual assessment based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date.

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau ketika jumlahnya sudah lebih 180 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari probability of default, loss given default (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian probability of default dan loss given default berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto pada tanggal pelaporan.

Pengukuran dan pengakuan kerugian kredit ekspektasian

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Instruments (continued)

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, when the amounts are over 180 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

Measurement and recognition of expected credit losses

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

d. Kas dan setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Instruments (continued)

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted.

e. Fixed assets

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap.

Persentase penyusutan dari masing-masing aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate</u>	
Peralatan	25%	Equipment
Kendaraan	12,5%	Vehicle
Perabot dan perlengkapan	25% - 12,5%	Furniture and fixture

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan.

Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Manajemen Perusahaan meyakini bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
- i memiliki pengendalian atau pengendalian Bersama atas Perseroan;
 - ii memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - iii personil manajemen kunci Perseroan atau entitas Induk Perseroan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Fixed assets (continued)

Depreciation is computed using the straight line method over the estimated useful lives of the assets.

The depreciation percentage of each fixed asset is as follows:

	<u>Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate</u>	
Equipment	25%	
Vehicle	12.5%	
Furniture and fixture	25% - 12.5%	

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

f. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non financial asset.

An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

The Company's management believes that there is no indication of potential impairment in values of property and equipment as of 31 December 2024 and 2023.

i. Transaction with Related Parties

- a) A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
- i has control or joint control over the Company;
 - ii has significant influence over the Company; or,
 - iii is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - vi entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - vii orang yang diidentifikasi dalam huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perseroan atau kepada entitas induk dari Perseroan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

h. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES - Continued

i. Transaction with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- i the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
 - vi the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - vii a person identified in a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

m. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for they year.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pajak kini - lanjutan

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian/seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Current tax - continued

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan mengakui semua imbalan kerja yang ditawarkan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup tunjangan pasca-kerja, tunjangan karyawan, imbalan kerja jangka pendek / jangka panjang, pesangon, kompensasi pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 (PP35/2021) dan Kesepakatan Kerja Bersama Perseroan.

Kewajiban terkait diakui dalam laporan posisi keuangan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan imbal hasil pada tanggal pelaporan dari obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian aktuarial ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasi dari para karyawan.

Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat imbalan tersebut telah menjadi hak (vested) dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vest. Jika imbalan tersebut menjadi vest segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu segera diakui.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan (yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar aktif) ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

i. Liabilities long-term employee benefits

The Company recognize all employee benefits offered through the program or formal and informal agreements, law or industry regulations, which include post-employment benefits, employee benefits, short-term employment benefit, long-term employment benefit, severance, and termination compensation equity-based.

The calculation of the estimated liability for employee benefits based on Law no. 11 of 2020 (UU Ciptaker), Government Regulation No. 35 of 2021 (PP35/2021) and the Company's Collective Labor Agreement.

The related liability is recognised in the statement of financial position at the present value of the defined benefit obligation at the reporting date. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yield at the reporting date of long-term government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense if the net of gains or losses are not recognized at the end of the previous reporting period exceeded the greater amount between 10% of the present value of the defined benefit obligation or 10% of the fair value of plan assets (if any) on that date.

Actuarial gains or losses are divided over the expected average remaining working lives of the employees expectations.

Furthermore, past service costs expensed as the benefits concerned become rights (vested) with a straight-line basis over the average period until the benefits become vest. If the benefits are already vest immediately after the introduction of a defined benefit plan or program is changed, the past service cost is recognized immediately.

Amount of the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position is the sum of the net present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period (that is discounted using the interest rate of government bonds on the active market) plus the profits (minus losses) not recognized, reduced service costs unrecognized past and less the fair value of plan assets to be used for direct settlement of liabilities (if any).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Significant increase in credit risk

As explained in Note 2, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Valuation of Financial Instruments

The Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of the financial instruments.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Imbalan Kerja

Nilai kini atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan bergantung dari sejumlah asumsi yang digunakan. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Tingkat diskonto merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan pada tanggal pelaporan keuangan.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan menggunakan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Taksiran Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2024	2023
K a s - Rupiah :	<u>1,125,000</u>	<u>2,529,500</u>
Bank - Rekening Rupiah :		
PT Bank Rakyat Indonesia	57,272,279	5,356,706,446
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	562,043,990	4,112,996,421
PT Bank Central Asia Tbk	274,881,150	358,522,360
PT Bank Ganesha	678,426	1,577,984
PT Bank Victoria	92,176	1,002,175
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	46,641,473	751,658
PT Bank Woori Saudara	349,931	469,931
Jumlah (dipindahkan)	<u>941,959,425</u>	<u>9,832,026,975</u>

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Employee Benefits

The present value of the post-employee benefit obligations depends on several assumptions used. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost of employee benefits include the discount rate and salary increment rate.

Discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post-employment benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability at reporting date.

For the rate of future salary increases, the Company using historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful life of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

On initial recognition, such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal on the use of the asset.

A change in the estimated useful life of property and equipment and would affect the recorded depreciation expenses and decrease in the carrying values of property and equipment.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand IDR :
Bank - IDR Account::
PT Bank Rakyat Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Ganesha
PT Bank Victoria
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara
Total (b/f)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2024	2023
Jumlah Kas (pindahan)	1,125,000	2,529,500
Jumlah Bank (pindahan)	941,959,425	9,832,026,975
Deposito berjangka - harian*)		
PT Bank Nationalnobu Tbk	2,500,000,000	-
PT Bank Mayapada Tbk	1,500,000,000	-
	<u>4,000,000,000</u>	<u>-</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>4,943,084,425</u>	<u>9,834,556,475</u>

*) Deposito berjangka dengan bunga 5,75%-7% per tahun.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

<i>Total cash (c/f)</i>	
<i>Total bank (c/f)</i>	
*) Time deposito - daily	
<i>PT Bank Nationalnobu Tbk</i>	
<i>PT Bank Mayapada Tbk</i>	

Total cash and cash equivalents

*) Time deposit earn an interes of 5,75% - 7% per annum.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA

	2024	2023
Piutang Pembiayaan Multiguna	605,453,747	1,206,446,340
Pendapatan Belum Diakui	(103,327,002)	(67,671,577)
	502,126,745	1,138,774,763
Penyisihan Piutang Ragur-ragu	(90,316,732)	(425,372,388)
Jumlah	<u>411,810,013</u>	<u>713,402,375</u>

Rincian Piutang Pembiayaan Multiguna berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2024	2023
< 1 tahun	227,528,025	713,402,629
1-2 tahun	81,660,441	425,372,134
> 2 tahun	192,938,279	-
Pembiayaan Konsumen	<u>502,126,745</u>	<u>1,138,774,763</u>
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:		
Saldo Awal Tahun	425,372,388	601,247,340
Tambahan Penyisihan Tahun		
Berjalan	(335,055,656)	(175,874,952)
Saldo Akhir	<u>90,316,732</u>	<u>425,372,388</u>

	2024	2023
Rincian pendapatan bunga yang akan jatuh tempo tahun:		
2024	-	67,671,577
2025	65,590,703	-
2026	34,023,577	-
2027 dan seterusnya	3,712,722	-
Jumlah	<u>103,327,002</u>	<u>67,671,577</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun Piutang Pembiayaan Multiguna sebesar 18,80% dan 19,83% masing-masing untuk tahun 2024 dan 2023.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang masing-masing konsumen, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan.

5. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES

<i>Consumer Financing Receivable</i>	
<i>Unrecognized Revenue</i>	
<i>Allowance for Doubtful Accounts</i>	
Total	

Details of multipurpose financing receivables based on their maturity date are as follows:

Financing Receivable	
<i>Movements in the allowance for doubtful</i>	
<i>Beginning of Year Balance</i>	
<i>Additional Provision for</i>	
<i>Current Year</i>	
Ending Balance	

Details of interest income that will be due year of:
 2024
 2025
 2026
 2027 and on forward

The average annual interest rate on multipurpose financing receivables is 18,80% and 19,83% for 2024 and 2023, respectively.

Based on a review of the collectibility of the individual receivable accounts, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover losses on uncollectible financing receivables.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI/MODAL KERJA (Pihak ketiga)

Merupakan saldo Piutang Pembiayaan Investasi/Modal Kerja yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo sebagai berikut:

	2024	2023
Piutang Pembiayaan Investasi/Modal Kerja	13,626,211,017	10,533,016,887
Nilai Sisa Terjamin	1,853,968,500	3,297,968,500
Pendapatan Sewa		
Pembiayaan Belum Diakui	(1,465,240,548)	(871,521,780)
Simpanan Jaminan	(1,853,968,500)	(3,297,968,500)
Jumlah	12,160,970,469	9,661,495,107
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(4,218,345,067)	(3,402,049,120)
Jumlah	7,942,625,402	6,259,445,987

Rincian Piutang Pembiayaan Investasi/Modal Kerja yang akan diterima dari konsumen berdasarkan jatuh temponya, sebagai berikut:

	2024	2023
< 1 tahun	3,025,120,009	1,866,518,209
1 - 2 tahun	2,009,593,577	1,670,339,564
> 2 tahun	7,126,256,883	6,124,637,334
Jumlah	12,160,970,469	9,661,495,107

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo Awal	3,402,049,120	-
Tambahan Penyisihan Tahun Berjalan	816,295,947	3,402,049,120
Saldo Akhir	4,218,345,067	3,402,049,120

	2024	2023
Rincian pendapatan bunga yang akan jatuh tempo tahun:		
2024	-	338,327,604
2025	919,534,439	533,194,176
2026	384,751,773	-
2027 dan seterusnya	160,954,336	-
Jumlah	1,465,240,548	871,521,780

Perusahaan memberikan sewa pembiayaan (finance lease) untuk mesin-mesin, alat-alat berat, peralatan penambangan dan alat-alat transportasi.

Tingkat bunga rata-rata per tahun sewa pembiayaan 18,50% dan 20,67% masing-masing untuk tahun 2024 dan 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya Piutang Pembiayaan Investasi/Modal Kerja.

6. INVESTMENT/WORKING CAPITAL FINANCING RECEIVABLE (Third party)

Represents the investment/working capital receivable balance which will be received according to the maturity as follows:

Investment/working capital financing receivable
Guaranteed Residual Value
Financing Lease
Income Unrecognized
Guarantee Deposit
Total
Allowance for Doubtful Accounts
Total

Details of investment/working capital receivable that will be received from consumers based on their maturity are as follows:

< 1 year
1-2 years old
2 years
Total

Movements in the allowance for doubtful accounts are as follows:
Beginning balance
Additional Provision for Current Year
Ending Balance

Details of interest income that will be due, year of:
2024
2025
2026
2027 and on forward
Total

The Company provides finance leases for machinery, heavy equipment, mining equipment and transportation equipment.

The average interest rate per annum is 18,50% and 20,67% for 2024 and 2023, respectively.

Management believes that the allowance for doubtful account is adequate to cover possible losses on uncollectible investment/working capital receivable.

7. PIUTANG LAIN LAIN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Piutang Karyawan	1,073,911,144	629,996,644	Employment Receivables
Lainnya	408,518,248	-	Others
Jumlah	<u>1,482,429,392</u>	<u>629,996,644</u>	Total

7. OTHER RECEIVABLES

8. PEMBAYARAN DIMUKA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Uang muka dibayar	1,288,628,521	2,221,289,532	Advance payment
Lain-lain	513,945,802	446,066,842	Others
Jumlah	<u>1,802,574,323</u>	<u>2,667,356,374</u>	Total

8. ADVANCE PAYMENTS

9. INVESTASI PADA SURAT BERHARGA NEGARA

Merupakan investasi pada Surat Berharga Negara No. FR0064, saldo per 31 Desember 2024 sebesar Rp 10.662.600.000 (2023 : nihil) dengan tingkat kupon 6,125% dan jatuh tempo pada 15 Mei 2028.

Dari investasi ini yang sebesar Rp 5.700.000.000 untuk jaminan kredit yang diterima dari PT Bnak Central Asia Tbk (catatan 12).

9. INVESTMENT IN GOVERNMENT BOND

Represent investment in Government Bond No. FR0064, balance as of 31 December 2024 amount of Rp 10.662.600.000 (2023 : nil), earn coupon rate 6.125% p.a and due on 15 May 2028.

From this investment an amount of Rp 5.700.000.000 as a guarantee for loan received from PT Bank Central Asia Tbk (note 12).

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Desember 2024/ 31 December 2024/					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan :					Cost
Peralatan Kantor	881,941,969	162,952,899	-	1,044,894,868	Office equipment
Kendaraan	344,640,000	113,000,000	-	457,640,000	Vehicles
	<u>1,226,581,969</u>	<u>275,952,899</u>	<u>-</u>	<u>1,502,534,868</u>	
Akum. Penyusutan :					Accum. Depreciation
Peralatan Kantor	725,857,428	42,969,832	-	768,827,260	Office equipment
Kendaraan	357,534,579	62,972,500	-	420,507,079	Vehicles
	<u>1,083,392,007</u>	<u>105,942,332</u>	<u>-</u>	<u>1,189,334,339</u>	
Nilai Buku	<u>143,189,962</u>			<u>313,200,529</u>	Book Value
31 Desember 2023/ 31 December 2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan :					Cost
Peralatan Kantor	809,130,298	72,811,671	-	881,941,969	Office equipment
Kendaraan	332,500,000	12,140,000	-	344,640,000	Vehicles
	<u>1,141,630,298</u>	<u>84,951,671</u>	<u>-</u>	<u>1,226,581,969</u>	
Akum. Penyusutan :					Accum. Depreciation
Peralatan Kantor	702,207,254	23,650,174	-	725,857,428	Office equipment
Kendaraan	317,772,912	39,761,667	-	357,534,579	Vehicles
	<u>1,019,980,166</u>	<u>63,411,841</u>	<u>-</u>	<u>1,083,392,007</u>	
Nilai Buku	<u>121,650,132</u>			<u>143,189,962</u>	Book Value

Beban penyusutan tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 105.942.232 dan Rp 63.411.841, dibebankan ke Beban Umum dan Administrasi.

Depreciation expenses for 2024 and 2023 amount of Rp 105.942.232 and Rp 63.411.841 respectively and charged to General and administrative expenses.

11. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan 11 unit Apartemen Pancoran Riverside Jakarta yang dimiliki oleh Perusahaan. Kepemilikan tersebut masih berupa "Penjanjian Pengikatan Jual Beli". Saldo per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 4.400.000.000.

12. PINJAMAN

Pada bulan Juni 2024, Perusahaan mendapat pinjaman installment dari PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimal sebesar Rp 1.000.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai piutang usaha. Pinjaman ini dibebani bunga 6,5% per tahun dan akan dibayar kembali selama 36 bulan mulai Juli 2024 serta dijamin dengan Surat Berharga Negara milik Perusahaan sebesar Rp 5.700.000.000. Saldo per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 820.477.415 dan nihil (Catatan 9).

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Sewa Kantor	-	596,138,690	Office Rental
Lainnya	1,988,500	-	Others
Jumlah	<u>1,988,500</u>	<u>596,138,690</u>	Total

14. LIABILITAS LANCAR LAINNYA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Penerimaan Pembayaran di Muka	216,348,016	435,977,369	Receipt of Advance Payment
Lain-lain	118,003,181	1,341,418,512	Others
Jumlah	<u>334,351,197</u>	<u>1,777,395,881</u>	Total

15. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak penghasilar - Pasal 21, 23	64,753,513	119,730,062	Income tax - Article 21, 23
- Pasal 25	16,842,543	2,515,134	- Article 25
- Pasal 29	3,409,687	178,511,249	- Article 29
Jumlah	<u>85,005,743</u>	<u>300,756,445</u>	Total

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi laba sebelum pajak yang disajikan pada laporan laba rugi dengan laba kena pajak sebagai berikut:

Laba sebelum pajak	464,321,022	438,542,576
Beda Waktu		
Imbalan Kerja	64,819,066	123,214,476
Penyisihan Piutang Ragu-ragu:		
Piutang Lain-Lain	392,540,448	808,905,678
Beda Tetap		
Pendapatan Bunga	(298,864,018)	(222,580,511)
Representasi dan Sumbangan	24,650,000	27,703,564
Beban Lain-lain	53,000,000	69,609,091
Jumlah perbedaan	<u>236,145,496</u>	<u>806,852,298</u>

11. OTHER ASSETS

This account represent 11 units of Pancoran Riverside Apartmens Jakarta which are owned by the Company. The ownership of mentioned apartments is sales binding agreement. Balance as of 31 December 2024 and 2023 amont of Rp 4.400.000.000, respectively.

12. LOAN

In June 2024, the Company obtained the instalment loan from PT Bank Central Asia Tbk at maximum amount of Rp 1.000.000.000 for trade receivable financing. This loan bear an interest of 6,5% per annum and will be repaid in 36 monthly installment starting in Juli 2024. The colleteral of this loan is Gaverment Bond which is owned by the Company an amount of Rp 5.700.000.000. Balance as of 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 820.477.415 and nil respectively, (Note 9).

13. ACCRUER EXPENSES

14. OTHER CURRENT LIABILITIES

15. TAXATION

a. Taxes payables

b Corporate income tax

The reconciliation income before tax in the statements of profit (loss) with taxable income are as follows:

Profit before tax
Add (less) temporary differences:
Employee benefit
Allowance for Doubtful Accounts:
Receivable Lease Financing
permanent differences:
Interest income
Representations and Donations
Other Expenses
Total difference

15. PERPAJAKAN-Lanjutan

15. TAXATION-Continued

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

b Corporate income tax (continued)

			Total taxable income (loss) – rounded
Jumlah laba (rugi) fiskal – dibulatkan	700,467,000	1,245,394,512	
Dengan fasilitas 50%	405,134,900	653,420,338	With 50% facility
Tanpa fasilitas 50%	295,332,100	591,974,174	No facilities 50%
Jumlah	700,467,000	1,245,394,512	Total
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Dengan fasilitas 50%	44,564,839	71,876,237	With 50% facility
Tanpa fasilitas 50%	64,973,062	130,234,318	No facilities 50%
Jumlah	109,537,901	202,110,555	Total
Kredit Pajak: - PPh Pasal 25	(106,128,214)	(23,599,194)	Tax Credit : Article 25
Utang pajak penghasilan	3,409,687	178,511,361	Income tax payable

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak di masa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan liabilitas sebagai berikut:

Deferred tax assets and liabilities include future tax consequences in relation to the difference between the commercial and fiscal basis of the assets and liabilities are as follows

Keterangan	Tahun 2024/Year 2024			
	Saldo Awal 1 Januari 2024 / Beginning Balance 1 January 2024	Dibebankan ke Laba Rugi / Charged to Profit and Loss	Saldo Akhir 31 Desember 2024 / Ending Balance 31 December 2024	
Imbalan Kerja	27,107,185	14,260,195	41,367,380	Employee benefit Allowance
Penyisihan piutang ragu-ragu:				for doubtful accounts:
- Piutang Lain-Lain	177,959,249	86,358,899	264,318,148	Receivable Lease -
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	205,066,434	100,619,093	305,685,527	Deferred Tax Assets (Liabilities)
Keterangan	Tahun 2023/Year 2023			
	Saldo Awal 1 Januari 2023 January 1, 2023	Dibebankan ke Laba Rugi Charged to Profit and Loss	Saldo Akhir 31 Desember 2023 Ending Balance December 31, 2023	
Imbalan Kerja	-	27,107,185	27,107,185	Employee benefit Allowance
Penyisihan piutang ragu-ragu:				for doubtful accounts:
- Piutang Lain-Lain	-	177,959,249	177,959,249	Receivable Lease -
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	-	205,066,434	205,066,434	Deferred Tax Assets (Liabilities)

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCK

Modal dasar Perusahaan sebesar Rp 400.684.000.000, yang terdiri dari 735.200 saham dengan nilai nominal Rp 545.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 214.931.105.000, dengan perincian sebagai berikut:

The Company's authorized capital amount of Rp 400.684.000.000, and consist of 735.200 shares with par value of Rp 545.000 per share. The issued and paid up capital at 31 December 2024 and 2023 amount of Rp 214.931.105.000, respectively, the details are as follows:

Nama Pemegang Saham/ Shareholder Name	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total
Dana Pensiun PT BTN	1,800	0.46%	981,000,000
Dr. Sihar Pangihutan Hamonangan Sitorus	392,569	99.54%	213,950,105,000
Jumlah	394,369	100.00%	214,931,105,000

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA

Merupakan kelebihan setor modal saham dari pemegang saham, saldo per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 13.957.190.000.

17. ADDITIONAL OTHER PAID UP CAPITAL

This account represent over payment of paid up capital from shareholder, balance as of 31 December 2024 and 2023 amount of Rp 13.957.190.000, respectively.

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

	2024	2023
Pembiayaan Investasi	4,577,854,539	4,919,114,393
Pembiayaan Modal Kerja	1,605,098,697	1,387,594,640
Pembiayaan Multiguna	130,411,556	11,909,375
Pendapatan Administrasi	181,437,337	24,475,000
Pendapatan Denda	163,809,699	136,997,428
Pendapatan Piutang Hapus Buku	40,600,000	2,128,051,542
Jumlah Pendapatan Pembiayaan	6,699,211,828	8,608,142,378

Investment Financing
Working capital Financing
multipurpose financing
Administration Fee
Penalty Income
Write Off (WO) - Income
Total Financing Income

18. FINANCING INCOME

19. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2024	2023
Bunga Surat Berharga Negara	232,471,440	-
Bunga lainnya	204,259,124	-
Pendapatan Bunga Pinjaman Karyawan	146,718,784	51,200,530
Pendapatan Jasa Giro / deposito	66,392,578	18,321,387
Lain-lain	950,013,048	470,950,854
Jumlah	1,599,854,974	540,472,771

Interest of Government bond
Other interest
Employee Loan Interest Income
Interest income of current accounts /TD
Others
Total

19. OTHER INCOME

20. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2024	2023
Gaji dan Tunjangan	3,715,983,585	3,812,361,289
Jumlah	3,715,983,585	3,812,361,289

Salaries and allowances
Total

20. SALARY EXPENSES AND BENEFITS

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023
Pencadangan dan Penghapusan	2,183,357,240	2,386,206,422
Jasa Profesi	380,946,041	267,863,647
Perjalanan Dinas	279,190,605	163,726,517
Biaya Medis	249,900,110	317,341,796
Pemeliharaan & Perbaikan	162,091,690	198,740,675
Sewa Kendaraan	156,037,416	255,807,837
Keanggotaan	128,002,677	115,421,363
Pelatihan	112,019,000	18,556,980
Penyusutan	105,942,332	63,411,841
Imbalan Kerja	64,819,066	123,214,476
Alat Tulis Kantor	62,514,880	47,183,335
Pemasaran	43,753,435	-
Listrik	31,812,445	136,475,449
Telepon dan Komunikasi	31,255,094	32,740,527
Beban Pajak	27,344,580	670,900,188
Sumbangan	24,650,000	27,803,564
Lainnya	30,100,000	-
Jumlah	4,073,736,611	4,825,394,617

Allowance & Recovery
Professional Service
Business Trip
Medical Expenses
Maintenance & Repair
Vehicle Rent
Member fee
Training
Depreciation
Employee benefit
Office Stationery
Marketing
Electricity
Telephone and Communication
Tax Expenses
Donations
Others
Total

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

22. BEBAN LAIN-LAIN

	2024	2023
Administrasi Bank	7,049,342	5,245,580
Beban Bunga dan Keuangan	55,340,452	-
Beban Lainnya	(17,364,210)	67,071,087
Jumlah	45,025,584	72,316,667

Bank Administration
Interest and Finance Expenses
Other Expenses
Total

22. OTHER EXPENSES

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi terutama dari transaksi keuangan. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relation	Sifat Transaksi/ Transaction Nature
PT Radisa Unggul Sejahtera	Afiliasi/Affiliate	Keuangan/Finance
PT Cahaya Putih Energi Alam	Afiliasi/Affiliate	Keuangan/Finance
PT Kirana Yuda Amandari	Afiliasi/Affiliate	Keuangan/Finance
Sihar P.H.Sitorus	Pemegang Saham/Shareholder	Keuangan/Finance

23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In its business activities, the Company conducts transactions with related parties, especially financial transactions. The nature of the relationship with related parties is mainly as follows:

**1. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI/MODAL KERJA -
Pihak berelasi**

	2024	2023
Piutang Pembiayaan Investasi/Modal Kerja		
PT Radisa Unggul Sejahtera	43,380,258,729	52,073,691,041
PT Cahaya Putih Energi Alam	14,505,707,073	19,319,721,713
PT Kirana Yuda Amandari	185,536,860	649,361,740
Jumlah piutang sewa	58,071,502,662	72,042,774,494
Jumlah nilai sisa terjamin	15,120,888,753	15,120,888,753
Pendapatan yang belum diakui	(15,150,107,114)	(20,697,625,557)
Jumlah simpanan jaminan	(15,120,888,753)	(15,120,888,753)
	42,921,395,548	51,345,148,937
Penyisihan piutang ragu-ragu	(707,343,066)	(228,183,196)
Jumlah	42,214,052,482	51,116,965,741

**1. INVESTMENT/WORKING CAPITAL FINANCING
RECEIVABLE- Related party**

<i>Investment/working capital financing receivable</i>
<i>PT Radisa Unggul Sejahtera</i>
<i>PT Cahaya Putih Energi Alam</i>
<i>PT Kirana Yuda Amandari</i>
<i>Total lease receivable</i>
<i>Guaranteed Residual Value</i>
<i>Unrecognized Income</i>
<i>Guarantee Deposit</i>
<i>Allowance for Doubtful Accounts</i>
Total

Rincian Piutang Pembiayaan Investasi/Modal Kerja yang akan diterima dari konsumen berdasarkan jatuh temponya, sebagai berikut:

	2024	2023
< 1 tahun	9,988,244,881	8,915,957,891
1 - 2 tahun	10,930,451,689	9,496,040,379
> 2 tahun	22,002,698,978	32,933,150,667
Jumlah	42,921,395,548	51,345,148,937

Details of investment/working capital financing receivable that will be received from consumers based on their maturity are as follows:

<i>< 1 year</i>
<i>1-2 years old</i>
<i>>2 years</i>
Total

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

Saldo Awal	228,183,195	-
Tambahan Penyisihan Tahun Berjalan	479,159,870	228,183,195
Saldo Akhir	707,343,066	228,183,195

*Movements in the allowance for
doubtful accounts:
Beginning balance
Additional Provision for Current Year
Ending Balance*

Rincian pendapatan bunga yang akan jatuh tempo, tahun:

	2024	2023
2024	-	5,547,518,443
2025	5,695,423,625	5,695,423,625
2026	4,701,425,136	4,701,425,136
2027 dan seterusnya	4,753,258,353	4,753,258,353
Jumlah	15,150,107,114	20,697,625,557

*Details of interest
income that will be due in:
2024
2025
2026
2027 and on forward*

Total

23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perusahaan memberikan sewa pembiayaan (finance lease) untuk mesin-mesin, alat-alat berat, peralatan penambangan dan alat-alat transportasi.

Tingkat bunga rata-rata per tahun sewa pembiayaan 13,00% dan 11,00% masing-masing untuk tahun 2024 dan 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya Piutang Pembiayaan Investasi/Modal Kerja.

PIUTANG LAIN-LAIN - Pihak berelasi

	2024
PT Cahaya Putih Energi Alam	40,851,824,858
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,201,446,126)
	39,650,378,732
Sihar P.H.Sitorus	1,176,470,590
Jumlah	40,826,849,322

PT Cahaya Putih Energi Alam dibebani bunga 0,5% per tahun, dan akan jatuh tempo pada 28 Desember 2027.

Gaji dan kesejahteraan komisaris dan dewan direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 2024 sebesar Rp769.800.000

24. KONTINJENSI

Pada tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan (melalui Lawyer) mengajukan Gugatan Perdata Katagori Wanprestasi terhadap PT Jawa Dian Mitra (piutang sewa) di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Adapun Perkara tersebut di register dengan no. 1315/Pdt.G/2024 PN.JKT.SEL dan saat ini (tanggal laporan auditor) dalam tahap mediasi.

Saldo piutang neto PT Jawa Dian Mitra per 31 Desember 2024 adalah Rp 0, berhubung sudah dicadangkan semuanya.

25. MANAJEMEN RISIKO

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pengawasan, dan pengendalian risiko.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko antara lain:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.

23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Company provides finance leases for machinery, heavy equipment, mining equipment and transportation equipment.

The average interest rate per annum is 13,00% and 11.00% for 2024 and 2023, respectively.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible investments in finance leases.

Other receivable - Related party

	2023	
	41,056,083,983	PT Cahaya Putih Energi Alam
	(808,905,678)	Allowance for Doubtful Accounts
	40,247,178,305	
	-	Sihar P.H.Sitorus
	40,247,178,305	Total

PT Cahaya Putih Energi Alam bear an interest of 0,5% p.a, and will be due on 28 December 2027.

Salaries and other allowances of the Company's Commissioner and Board directors for the year of 2024 amounted to Rp769.800.000.

24. CONTINGENCY

On 20 December 2024, the Company File a Civil suit default catagory to PT Jawa Dian Mitra (a lease receivable) in Distric Court of Jakarta Selatan. The mentioned matter was registered by no. 1315/Pdt.G/2024 PN.JKT.SEL and at the moment (date of auditor's Independent) within mediation stage.

Net receivable balance of PT Jawa Dian Mitra as of 31 December 2024 is Rp 0, due to fully provided.

25. RISK MANAGEMENT

Risk management objectives and policy

The Company's risk management policy is a policy designed to address the rapid developments in the financial service industry.

The Company recognizes that management of financing activities based on good governance requires the application of risk management that includes the processes of identifying, measuring, monitoring and controlling risk.

The objectives of application of the risk management policy are among others:

- To ensure that all business activities and operational support activities within the Company have taken into consideration all potential risks that may arise, whether in the form of credit risk, market risk, liquidity risk, or operational risk.

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.

- b** Perusahaan dihadapkan pada risiko modal, risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

1. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank (Catatan 12) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan dikurang saldo rugi (Catatan 16 dan 17).

Jumlah ekuita Perusahaan 52,82% dari ekuitas yang disyaratkan oleh Peraturan (POJK No. 35/POJK.05/2018), oleh karenanya direksi secara berkala melakukan penelaahan atas struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari penelaahan, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

2. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

3. Risiko pasar

Risiko pasar perusahaan yaitu risiko yang terutama disebabkan adanya perubahan tingkat bunga.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

4. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kas untuk menyalurkan dana untuk menjadi aset keuangan lainnya. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga memperoleh pinjaman bank.

Pada akhir 2024, Perusahaan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang belum digunakan dari Bank Central Asia.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in business activities within the Company's established risk tolerance limits.

- b** The company is exposed to capital risk, credit risk, market risk and liquidity risk.

1. Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue its going concern.

The Company's capital consists of borrowing, in this case bank loan (Note 12) and equity which consists of paid-in capital and additional paid-in capital and less accumulated loss (Notes 16, 17)

Total the Company's equities is 52,82% from equity which is required by the regulation (POJK No. 35/POJK.05/2018), therefore the Board of Directors regularly conduct a review of the Company's capital structure. As part of review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk related.

2. Credit risk

Credit risk is the risk that arises as a result of the failure or potential failure of customers to fully meet their contractual obligations. Credit risk is the main risk being faced by the Company, as the Company offers financing facilities for people who want to own products. The Company therefore faces risk if consumers are unable to comply with their obligations to settle their loans in accordance with the agreements that have been agreed between the consumers and the Company.

3. Market risk

Market risk for the Company is the risk that arises primarily from changes in interest rates.

With the pattern of business activity, which is currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal.

4. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company does not have sufficient financial resources to fulfill the obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash on another financial assets. This risk can be mitigated by the Company through the use of own fund, as well as the usage of Bank loans.

At the end of 2024, the Company have current account loan facilities from Bank Central Asia which have not been used.

26. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA KERJA PERUSAHAAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan masih mengalami saldo defisit sebesar Rp 115.013.239.980 dan saldo modal sebesar Rp 113.875.055.020.

Rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor Sebesar 52,82% sesuai pasal 88 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, yaitu Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50%.

Dalam menyikapi kondisi tersebut di atas, manajemen telah menyusun beberapa rencana untuk tetap melanjutkan dan meningkatkan kinerja kegiatan usahanya pada tahun 2025 antara lain sebagai berikut :

- Penyaluran Pembiayaan baru kepada Umum yang produktif akan lebih diprioritaskan pada segmen UMKM.
- Mengajukan permohonan Perubahan Modal Disetor kepada Direktorat Kelembagaan PVML OJK.
- Berusaha menambah pendanaan dari beberapa Bank maupun Non Bank.
- Menambahkan dan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM).
- Melakukan proses pengajuan Fit & Proper Test calon Direktur Utama.
- Meningkatkan proses pengawasan aktif Direksi dan Komisaris.
- Menerapkan secara konsisten SOP/Kebijakan Internal yang telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk pembiayaan baru ke depannya.

27. PENYELESAIAN LAPORAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan yang diselesaikan pada tanggal 19 Maret 2025.

26. THE COMPANY'S GOING CONCERN AND MANAGEMENT'S PLAN 2025

For the year ended 31 December 20234, the Company has suffered a accumulated deficit of Rp 115.013.239.980 and the remaining total equity of Rp 113.875.055.020.

Equity to Paid-in Capital Ratio of 52,82% in accordance with article 88 of the Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.05/2018 concerning the Business Operation of a Financing Company, i.e. the Financing Company is required to have an Equity to Paid-in Capital ratio of at least 50%.

In response to the above conditions, the Company's Management has prepared several plans to continue and improve the performance of its business activities 2025 among others the following:

Disbursing new financing to productive General are prioritized especially at UMKM segmen.

Apply the changes in paid up capital to Institution Directorate PVML OJK.

Trying to add the funding from some Banks as well as Non-Banks.

Increase the management and human resources qualities.

To conduct the application process of Fit & Proper Test of President Director candidate.

To increase the active monitoring process of Director and Commissioner.

Apply consistenly of SOP/Internal Policy which was set by the Company for new financing in the future.

27. REPORT COMPLETION

The Company's management is responsible for the preparation of the Company's Financial Statements which was completed on 19 March 2025.

INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION

PT BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO

RASIO KEUANGAN/ FINANCIAL RATIO

Perhitungan yang diatur Khusus Berdasarkan POJK Nomor 35/POJK.05/2018
Calculations that are specifically regulated based on POJK Number 35/POJK.05/2018

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024

For the year ended 31 December 2024

No.	Keterangan/ Description	Nilai/ Grade
1.	Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset / <i>financing to asset ratio</i>	43.86%
2.	Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman/ <i>Net financing receivables to funding ratio.</i>	6163.30%
3.	Rasio saldo piutang pembiayaan Investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan / <i>Financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio)</i>	99.10%
4.	Rasio piutang pembiayaan bermasalah / <i>Non-performing financing ratio</i>	3.76%
5.	Rasio Permodalan / <i>Capital ratio</i>	98.55%
6.	Gearing Rasio / <i>Gearing ratio</i>	0.01 Kali
7.	Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor/ <i>Equity to Fully Paid Rapital Ratio</i>	52.98%
8.	Status Tingkat Kesehatan/ <i>Company Health Level</i>	Cukup Sehat

No. 00016/2.1121/AU.1/09/0716-1/1/III/2025

Direksi dan Para Pemegang Saham
PT Batara Internasional Finansindo

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Batara Internasional Finansindo**, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT Batara Internasional Finansindo** tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut tanggal 22 Mei 2024.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

No. 00016/2.1121/AU.1/09/0716-1/1/III/2025

The Board of Directors and Shareholders
PT Batara Internasional Finansindo

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of **PT Batara Internasional Finansindo**, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of **PT Batara Internasional Finansindo** as of 31 December 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Matter

The Financial Statement of the Company for the year ended 31 December 2023, were audited by other independence auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on 22 May 2024.

Other Information

Management is responsible for the other information.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Branch Office:

Synergy Building #15-02, Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 17, Alam Sutera, Tangerang 15325
(+6221) 30032213 | dhk.tangerang@dhk-cpa.com
License No. 800/KM.1/2017

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Perusahaan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
 - Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
 - Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

**Kantor Akuntan Publik / Certified Public Accountants
DARMAWAN HENDANG KASLIM & REKAN**



Suardji Achmad, SE., M.Ak., CA., CPA.

Izin Akuntan Publik / Public Accountants License No. AP.0716

Jakarta, 19 Maret / March 2025

